

Peran Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z

Helisa Angela Mayashanti Siallagan

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

angelamayashanti@gmail.com

Almira Santi Samasta

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

almirasanti@dsn.dinus.ac.id

Diana Puspitasari

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

dianapuspitasari718@dsn.dinus.ac.id

Vicky Oktavia

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi generasi Z. Dalam riset ini, melibatkan 150 sampel mahasiswa aktif generasi Z di universitas swasta di Kota Semarang dipilih secara *purposive sampling* melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan *google form*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil riset ini menunjukkan bahwa seluruh hipotesis yang diajukan diterima. Pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, dan persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Memberikan pemahaman mendalam dengan menggabungkan variabel pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi secara spesifik di kalangan generasi Z untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Riset ini meningkatkan kesadaran generasi Z akan pentingnya mengalokasikan dana untuk berinvestasi dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Faktor pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko memberikan pengetahuan bagi generasi Z agar dapat mengambil keputusan investasi secara rasional sehingga dapat meminimalisir potensi kerugian.

Kata Kunci

Pendapatan, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Gen-Z

PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola dana dengan baik sudah seharusnya dibentuk sejak dini dan penting dimiliki oleh setiap individu. Dalam penelitiannya, (Latifah & Juwita, 2022) mengatakan bahwa sikap konsumtif, yang masih menjadi kebiasaan setiap individu saat ini, menjadi tantangan dalam mengalokasikan dana, termasuk dalam hal berinvestasi.

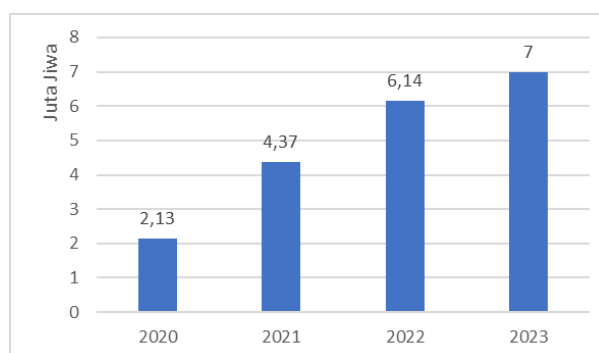
Investasi merupakan sebuah kegiatan ekonomi di mana seseorang menanamkan modal, baik secara langsung atau tidak langsung, dengan harapan memperoleh profit melalui hasil investasi awal yang ditanamkan (Safryani et al, 2020). Mengalokasikan dana untuk berinvestasi sangatlah penting, selain mencapai tujuan finansial yang diharapkan, keterlibatan individu dalam

kegiatan investasi dapat membantu meningkatkan kemajuan perekonomian suatu negara (Ilyas et al, 2024). Merencanakan investasi menjadi salah satu kunci utama dalam manajemen keuangan, individu dapat menentukan instrumen investasi secara tepat, sehingga dapat memperoleh potensi imbal balik keuangan yang berkelanjutan (Utami & Sitanggang, 2021). Hal tersebut menggambarkan bahwa seseorang dengan strategi investasi yang baik mampu mengambil keputusan secara tepat guna memperoleh hasil investasi yang diharapkan.

Dalam perencanaan investasi, sebaiknya seseorang memiliki pengetahuan ekonomi yang memadai agar dapat membuat kebijakan finansial dengan arah dan tujuan yang jelas. Rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi masalah yang serius bagi setiap individu, dikarenakan hal ini sering kali menimbulkan risiko kerugian. Mengatur finansial yang bijaksana, didorong oleh tingkat kecerdasan finansial yang tinggi, mampu menciptakan kemakmuran finansial bagi setiap orang. Banyaknya jumlah pendapatan individu tanpa memiliki literasi serta pengendalian keuangan yang baik, stabilitas finansial akan sulit tercapai. Literasi keuangan memiliki pengaruh kepada kemampuan individu untuk memahami segala sesuatu tentang keuangan, guna dapat menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan bijaksana (Thaha, 2022).

Pada dasarnya, keputusan investasi adalah suatu proses memahami keseimbangan antara tingkat return yang diinginkan dengan kerugian yang akan dihadapi dalam suatu investasi (Hidayat et al, 2023). Sebelum mengambil keputusan investasi, penting untuk memperhatikan terlebih dahulu risiko apa saja yang mungkin akan dihadapi nantinya. Persepsi risiko dapat diartikan sebagai kekhawatiran atau faktor psikologis individu terhadap ketidakpastian dalam keputusan investasi yang telah dilakukan. Persepsi risiko berperan aktif dalam sikap individu mengenai keputusan yang diambil dalam situasi tidak terduga. Individu dengan kemampuan persepsi risiko yang tinggi cenderung mempertimbangkan kembali keputusan investasi sesuai dengan kebutuhan yang ada (Mahwan & Herawati, 2021).

Generasi Z, yang dikenal sebagai generasi muda lahir di antara pertengahan tahun 1997 hingga 2012 yang saat ini sedang menempuh di berbagai jenjang pendidikan. Menurut (Amelia, 2020), masalah umum keuangan yang terjadi di kalangan anak muda adalah sikap boros, di mana sebagian besar sumber pendapatan mereka masih bergantung pada orang tua. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian dari generasi ini telah mandiri secara ekonomi. Generasi Z saat ini tumbuh di tengah kemajuan teknologi dan informasi yang sedang berkembang pesat, kondisi ini memberikan potensi yang besar untuk gen-Z memanfaatkan pasar investasi yang dinamis. Gen-Z sering dihadapkan dengan berbagai pilihan terkait manajemen keuangan mereka, termasuk bagaimana cara mereka memanfaatkan pendapatannya untuk berinvestasi di tengah tantangan dunia modern.



Gambar 1. Data Pertumbuhan Investor Generasi Z Periode 2020-2023

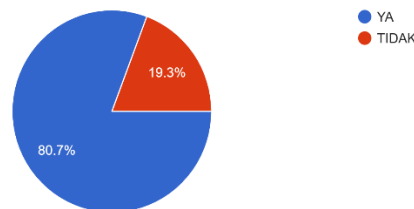
Sumber: Data diolah (KSEI,2023)

Dapat dilihat melalui gambar 1 diatas, pertumbuhan investor generasi Z dalam periode 2020-2023 setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, jumlah seluruh generasi Z mencapai 2,13 juta jiwa yang berpartisipasi dalam investasi. Pada tahun 2021 jumlah investor generasi Z meningkat sebesar 105,1% dan ditahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 40,6%. Jumlah investor generasi Z terus menunjukkan tren peningkatan, di mana jumlah investor

generasi Z meningkat sebesar 13,7% pada tahun 2023. Menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tahun 2023, kalangan muda berusia 30 tahun kebawah mendominasi pasar modal mencapai 56% dari seluruh total investor. Persentase ini menunjukkan peran aktif generasi muda dalam kegiatan investasi. Hal ini memperlihatkan bahwa generasi muda memahami akan pentingnya berinvestasi sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang, seperti mempersiapkan dana pendidikan, membeli properti, serta mempersiapkan dana pensiun sejak dini untuk mencapai kebebasan finansial di masa depan.

Berdasarkan gambar 2 dibawah, peneliti melakukan observasi online melalui pra-survei kepada 57 responden untuk mengetahui insight mahasiswa Gen Z di Kota Semarang. Hasil pra-survei menunjukkan bahwa 80,7% mahasiswa Gen Z di Kota Semarang sudah terlibat dalam berbagai jenis investasi dan memahami potensi keuntungan berinvestasi.

Apakah anda pernah melakukan investasi pada 1 jenis atau lebih dari 1 jenis investasi? Jika pernah, jenis investasi apa yang anda minati serta bagikan pengalaman anda dalam berinvestasi.
57 responses



Gambar 2. Hasil Pra-Survey

Sumber: Penulis, (2024)

Tabel 1. Hasil Pra-Survey

No.	Item	Ya	Tidak
1	Apakah anda pernah melakukan investasi pada 1 jenis atau lebih dari 1 jenis investasi? Jika pernah, jenis investasi apa yang anda minati serta bagikan pengalaman anda dalam berinvestasi.	80,7	19,3
2	Menurut anda, apakah berinvestasi lebih menguntungkan dibandingkan hanya menyimpan uang di rekening tabungan biasa?	98,2	1,8
3	Apakah jumlah pendapatan yang anda miliki cukup untuk berinvestasi?	80,7	19,3
4	Apakah Anda memiliki sumber pendapatan tetap untuk mendukung kegiatan investasi?	70,2	29,8
5	Apakah anda memahami konsep dasar keuangan?	80,7	19,3
6	Apakah informasi yang anda miliki sudah cukup untuk membuat keputusan investasi yang tepat?	70,2	29,8
7	Apakah anda memahami risiko berinvestasi?	91,2	8,8
8	Apakah anda merasa percaya diri dalam mengambil keputusan investasi yang lebih berisiko, guna memperoleh keuntungan yang besar?	71,9	28,1

Sumber: Penulis, (2024)

Pada tabel hasil pra-survei, memberikan gambaran awal mengenai pandangan dan elemen yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi bagi generasi muda, khususnya mahasiswa Gen Z universitas swasta, di Kota Semarang. Namun, berbagai hambatan seperti keterbatasan pendapatan, rendahnya literasi keuangan, serta minimnya pemahaman tentang risiko investasi sering kali membuat mereka ragu dalam mengambil keputusan investasi yang lebih jauh. Setiap individu terlibat dalam menilai pengambilan keputusan investasi secara berbeda dalam situasi yang tidak pasti (Hartono et al, 2020). Maka dari itu, maksud dari penelitian peran pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi dapat memberikan

pemahaman yang mendalam bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap pertimbangan suatu proses dalam mengambil sebuah keputusan finansial, termasuk investasi. Selanjutnya, tujuan riset ini diharapkan dapat meningkatkan manajemen keuangan yang lebih matang dalam menghadapi tantangan keuangan, guna mendorong kebiasaan finansial yang sehat sejak usia muda melalui investasi secara konsisten dan efektif di kalangan generasi Z. Dengan memiliki pengetahuan investasi sejak usia muda, dapat membantu generasi Z dalam meminimalisir risiko-risiko kerugian dan memungkinkan generasi Z untuk mencapai tujuan finansial yang baik di masa depan.

KAJIAN TEORI

Theory Of Planned Behavior

Sebuah teori yang difokuskan pada pandangan dan kepercayaan individu yang dipengaruhi saat pengambilan keputusan untuk bertindak disebut sebagai *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Cisilia et al, 2023). TPB berasumsi bahwa individu dengan sikap rasional dalam mempertimbangkan tindakannya serta hubungan dari tindakan tersebut dalam pengambilan keputusan. Menurut (Hapsari, 2021), mengemukakan bahwa *Theory of Planned Behavior* menganalisis tiga elemen utama, meliputi sikap seseorang terhadap suatu perilaku, norma yang dianggap penting oleh lingkungan sosial, serta persepsi individu terhadap kontrol perilaku tersebut.

Teori ini menyatakan bahwasanya setiap individu secara konsisten akan selalu mempertimbangkan berbagai komponen dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, individu umumnya memanfaatkan informasi yang tersedia dan menggunakan strategi dengan mempertimbangkan kembali hubungan antara sikap dan tindakan mereka sebelum melakukan suatu keputusan.

Keputusan Investasi

Investasi didefinisikan sebagai kegiatan penanaman modal atau uang ke dalam suatu instrumen dengan harapan menghasilkan sebuah keuntungan di masa depan (Hidayat et al, 2023). Pada dasarnya tujuan seseorang berinvestasi adalah guna meningkatkan nilai dari modal yang ditanamkan melalui pertumbuhan aset untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang. Investasi dapat dibedakan berdasarkan dua jenis, yang pertama investasi yang berwujud (*real assets*), seperti properti dan logam mulia. Jenis investasi yang kedua adalah investasi yang tidak berwujud (*financial assets*), seperti obligasi, reksadana, saham, kripto, dan lain-lain. Menurut (Hidayat et al, 2023), keputusan investasi disebut sebagai sebuah aktivitas ekonomi yang melibatkan suatu proses analisis kelayakan instrumen investasi yang akan dipilih, dengan harapan menguntungkan di masa mendatang. Seseorang yang sedang melakukan investasi tidak hanya mempertimbangkan prospek instrumen investasi yang dijalankan saja, melainkan faktor psikologis juga berpengaruh dalam penentuan investasi tersebut. Keputusan investasi adalah keputusan yang tepat dalam manajemen keuangan individu guna mencapai tujuan kesejahteraan finansial di masa depan.

Pendapatan

Menurut (Safryani et al, 2020), pendapatan merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk menilai tingkat kekayaan seseorang. Total pendapatan yang diterima oleh seluruh individu di suatu negara secara keseluruhan untuk memenuhi kebutuhan hidup disebut dengan pendapatan pribadi (Latifah & Juwita, 2022). Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah total uang yang diperoleh secara perorangan dalam periode waktu tertentu, dari berbagai sumber seperti pekerjaan tetap, bisnis, atau imbal balik dari investasi lainnya (Supeni et al, 2023). Pendapatan dapat diukur melalui jumlah penghasilan yang diterima seseorang dari berbagai sumber dan komponen terbesar, yaitu berasal dari gaji, uang saku, dan beasiswa (Yundari, T, & Artati, 2021). Pendapatan menjadi peran penting dalam menentukan daya beli individu serta keputusan keuangannya. Tinggi rendahnya jumlah pendapatan yang diterima seseorang dari berbagai sumber penghasilan menentukan tingkat kesejahteraan individu yang dapat berpengaruh dalam keputusan keuangan.

Dengan strategi keuangan yang bijak, setiap orang dapat membuat keputusan investasi yang tepat serta membangun aset, baik dalam bentuk jangka panjang maupun instrumen keuangan lainnya. Menurut penelitian (Megasari & Nur, 2022), mengemukakan bahwa pendapatan memberikan kontribusi nyata terhadap pilihan individu dalam mengambil keputusan investasi. Begitu juga, dalam penelitian (Safryani et al, 2020), (Latifah & Juwita, 2022), mengatakan bahwasannya pendapatan berdampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi.

H1: Pendapatan mempengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan.

Literasi Keuangan

Peran literasi keuangan sebagai sumber pengetahuan juga tingkat pemahaman individu mengenai ide-ide dasar keuangan, diantaranya pengelolaan keuangan, tabungan, investasi, serta berbagai jenis industri jasa keuangan seperti manfaat, biaya, dan kerugian finansial (Milzam et al, 2024). Menurut (Perwito et al, 2020), peran literasi keuangan cukup berpengaruh sebagai bekal pengetahuan dan kemampuan individu dalam pengelolaan serta penentuan keputusan finansial, termasuk kegiatan investasi dan pembiayaan. Literasi keuangan merujuk terhadap suatu proses di mana individu dapat mengatur dan mengelola keuangan pribadi secara bijak berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki (Supeni et al, 2023). Proses ini melibatkan pemahaman mengenai berbagai aspek keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan anggaran, investasi, serta persepsi risiko dan keuntungan dari hasil pengalokasian dana. Literasi keuangan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan individu, melalui keterampilan dalam memanfaatkan produk-produk keuangan secara optimal (Yundari, T, & Artati, 2021). Dalam penelitian (Supeni et al, 2023), (Tannady et al, 2022), (Hidayat et al, 2023), literasi keuangan memberikan dampak positif secara signifikan terhadap keputusan investasi.

H2: Literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan.

Persepsi Risiko

Suatu proses di mana seseorang menilai dan memahami informasi dari lingkungan sekitarnya, yang kemudian diolah berdasarkan berbagai faktor internal maupun eksternal, disebut sebagai persepsi. Persepsi terhadap risiko cenderung merujuk pada opini pribadi terhadap sifat dan tingkat risiko yang mungkin akan dihadapi. Hal tersebut menunjukkan bahwa cara pandang setiap individu berbeda-beda dalam menghadapi situasi tertentu. Persepsi risiko didefinisikan sebagai cara seseorang memandang dan menilai berbagai macam kemungkinan yang akan terjadi saat berinvestasi (Hidayat et al, 2023). Setiap instrumen investasi memiliki skala risiko yang berbeda. Menurut Hidayat et al, (2023), semakin tinggi persepsi individu terhadap risiko investasi, maka semakin lebih baik kemampuan individu dalam menentukan keputusan investasi yang tepat. (Tannady et al, 2022), (Hidayat et al, 2023) dan (Lestari et al, 2022), menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi persepsi seseorang terhadap risiko investasi, maka akan semakin selektif seseorang dalam mengambil keputusan investasi.

H3: Persepsi risiko mempengaruhi keputusan investasi secara positif dan signifikan.

METODE PENELITIAN

Riset ini digolongkan sebagai jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Metode ini dipilih untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih agar menghasilkan penelitian yang objektif dan terukur. Pada riset ini mengkombinasikan data primer dan data sekunder guna mendapatkan informasi yang lebih komprehensif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur keterkaitan antar variabel menggunakan data numerik yang telah diolah dengan bantuan alat statistik. Data responden ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner melalui tatap muka dan platform media sosial (*whatsapp* dan *instagram*) menggunakan Google Form kepada mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di kampus swasta di Kota Semarang. Sebagian kecil dari populasi target dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi yang akan dijadikan sampel, sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa generasi Z yang sedang menempuh pendidikan di universitas

swasta di Kota Semarang. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam riset ini ukuran sampel minimum didapat melalui jumlah indikator dikalikan 10 (sepuluh). Jumlah indikator dalam riset ini terdapat 14 indikator (10 x 14) sehingga ukuran sampel minimum adalah 140. Jumlah sampel yang diperoleh dalam riset ini adalah sebesar 150 responden terpilih. Pemilihan responden dilakukan secara selektif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berikut ini adalah kriteria sampel dalam penelitian ini:

1. Generasi Z usia pada rentang 17-25 tahun.
2. Generasi Z yang memiliki sumber pendapatan.
3. Generasi Z telah memiliki pengalaman berinvestasi.

Tabel 2. Indikator dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator Variabel
Pendapatan. (X1)	Definisi pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh setiap individu sebagai bentuk penghasilan dari perolehan usahanya, yang diterima pada waktu tertentu sesuai dengan aktivitasnya. Melalui pendapatan harian, mingguan, maupun bulanan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pendapatan. 2. Stabilitas pendapatan. 3. Sumber pendapatan tambahan. 4. Kepuasan terhadap pendapatan. <p>Sumber : (Supeni et al, 2023).</p>
Literasi Keuangan. (X2)	Pengertian literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan dasar keuangan, dan kemampuan seseorang mengelola keuangan secara efektif untuk meningkatkan pengambilan keputusan, guna mencapai kesejahteraan finansial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan konsep dasar keuangan. 2. Pengetahuan investasi. 3. Kemampuan mengelola dana. <p>Sumber : (Supeni et al, 2023).</p>
Persepsi Risiko. (X3)	Persepsi risiko didefinisikan sebagai pandangan seseorang dalam menilai segala kemungkinan terjadinya kerugian dalam sebuah keputusan. Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda, karena persepsi risiko merupakan penilaian secara subjektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman tentang risiko investasi. 2. Menghindari Risiko. 3. Tingkat kesiapan untuk mengambil risiko. <p>Sumber : (Saputro & Lestari, 2019).</p>
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi didefinisikan sebagai sebuah proses pemilihan aset tertentu untuk mengalokasikan dana sebagai modal, dengan tujuan memperoleh imbal balik di masa mendatang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Rate of return</i>. 2. <i>Return of risk</i>. 3. Jenis-jenis investasi. 4. Hubungan <i>return</i> dan <i>risk</i>.

Variabel Penelitian	Pengertian	Indikator Variabel
		Sumber : (Supeni et al, 2023) dan (Safryani et al, 2020).

Sumber: Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dari 150 responden terpilih sesuai dengan kriteria penelitian telah dianalisis dengan berbagai teknik statistik. Teknik statistik yang dinilai mencakup analisis deskriptif, uji normalitas dan reliabilitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, serta uji koefisien determinasi. Proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 30.0.

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan_(X1)	150	10	20	16.50	2.132
Literasi Keuangan_(X2)	150	10	20	15.89	1.980
Persepsi Risiko_(X3)	150	5	20	15.70	2.667
Keputusan Investasi_(Y)	150	10	20	16.46	2.182
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Penulis, (2024)

Pendekatan deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran variabel yang diteliti secara rinci dan sistematis melalui data yang telah dikumpulkan (Perwito et al, 2020). Berdasarkan tabel 3, hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa persebaran distribusi data cukup merata. Sebagian besar responden memiliki perbedaan nilai yang tidak jauh berbeda dari mean untuk setiap variabel.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang dilakukan menggunakan pendekatan *pearson correlation* untuk mengukur sebuah item pertanyaan dalam kuesioner sejauh mana mampu mencerminkan variabel yang ada dalam penelitian ini. Korelasi pearson dengan nilai signifikan (2-tailed) < 0,05 dan *pearson correlation* positif maka dianggap item valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Kuesioner	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pendapatan (X1)	Butir 1	,637	<,001	Valid
	Butir 2	,606	<,001	Valid
	Butir 3	,629	<,001	Valid
	Butir 4	,665	<,001	Valid
	Butir 5	,634	<,001	Valid
Literasi Keuangan (X2)	Butir 1	,670	<,001	Valid
	Butir 2	,548	<,001	Valid
	Butir 3	,668	<,001	Valid
	Butir 4	,695	<,001	Valid
	Butir 5	,648	<,001	Valid
Persepsi Risiko (X3)	Butir 1	,677	<,001	Valid
	Butir 2	,762	<,001	Valid
	Butir 3	,713	<,001	Valid
	Butir 4	,685	<,001	Valid

	Butir 5	,624	<,001	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Butir 1	,671	<,001	Valid
	Butir 2	,432	<,001	Valid
	Butir 3	,718	<,001	Valid
	Butir 4	,655	<,001	Valid
	Butir 5	,753	<,001	Valid

Sumber: Penulis, (2024)

Berdasarkan rangkuman hasil uji validitas dalam tabel 4, secara keseluruhan item pertanyaan yang menjadi kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid. Berdasarkan tingkat signifikan sebesar 5%, r tabel dalam penelitian ini menunjukkan angka 0,1603. Penelitian ini memperlihatkan bahwa r hitung > r tabel, sehingga item pertanyaan dalam riset ini dapat dianggap valid.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Keterangan
(X1) Pendapatan	,624	5	Reliabel
(X2) Literasi Keuangan	,652	5	Reliabel
(X3) Persepsi Risiko	,713	5	Reliabel
(Y) Keputusan Investasi	,635	5	Reliabel

Sumber: Penulis, (2024)

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana konsistensi antara jawaban responden dengan item pertanyaan jika dilakukan pengujian secara berkala dalam kondisi yang sama. Pengujian reliabilitas data dilakukan guna memastikan bahwa item kuesioner yang digunakan reliabel. Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria nilai > 0,6 item kuesioner dinyatakan reliabel. Berdasarkan tabel 5, nilai *cronbach's alpha* pada variabel pendapatan menunjukkan nilai sebesar 0,624, pada literasi keuangan adalah 0,652, dan untuk nilai persepsi risiko sebesar 0,713, serta nilai pada variabel keputusan investasi adalah 0,635. Maka, dapat dikatakan bahwa seluruh item pada variabel yang digunakan dalam riset ini diyakini dapat diandalkan yang artinya reliabel, dikarenakan nilai *cronbach's alpha* > 0,6.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang terdiri dari serangkaian analisis yang dilaksanakan untuk membuktikan bahwa pendekatan regresi yang digunakan menunjukkan hubungan yang signifikan dan valid secara statistik (Hidayat et al, 2023).

Tabel 6. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1.52008453
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,032
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Penulis, (2024)

Sesuai dengan output tersebut, pengujian dengan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas diadakan bertujuan untuk membuktikan data residual dalam model regresi, berdistribusi normal ataukah tidak (Latifah & Juwita, 2022). Ketentuan dalam pengujian ini adalah nilai signifikan (*p-value*) > 0,05 maka data dianggap memenuhi asumsi normalitas, yang berarti data berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai (*p-value*) menunjukkan angka sebesar 0,200 di mana angka 0,200 > 0,05. Dapat diartikan bahwa pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dalam pengujian ini menunjukkan data berdistribusi normal dan asumsi normalitas data terpenuhi.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.751	.672		2.607	.010
	Pendapatan (X1)	.068	.054	.155	1.271	.206
	Literasi Keuangan (X2)	-.104	.056	-.219	-1.850	.066
	Persepsi Risiko (X3)	-.002	.034	-.007	-.069	.945

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Penulis, (2024)

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan guna mengidentifikasi apakah perbedaan varian residual yang konstan di seluruh rentang nilai variabel independen dapat ditemukan. Dalam riset ini, metode uji glejser digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, data dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 7, memperlihatkan nilai signifikan seluruh variabel independen yang telah dianalisis lebih besar dari 0,05. Dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tidak mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas dan dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance.	VIF.
1	Pendapatan (X1)	.452	2.215
	Literasi Keuangan (X2)	.479	2.087
	Persepsi Risiko (X3)	.717	1.394

a. Dependent Variable : Keputusan_Investasi (Y)

Sumber: Penulis, (2024)

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai langkah untuk mengidentifikasi seberapa kuat hubungan antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan ketentuan nilai VIF >10, dapat dipastikan terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Sebaliknya, jika nilai VIF <10 dan nilai tolerance > dari 0,1, maka dianggap tidak menjadi masalah multikolinearitas dalam model data. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1 untuk seluruh variabel independen. Dapat diartikan bahwa antara variabel independen satu dengan lainnya tidak terjadi masalah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda, yang mengasumsikan bahwa pangkat dari semua parameternya berada pada pangkat satu, disebut dengan linear. Dikatakan regresi berganda jika variabel independen pada riset lebih dari dua. Metode analisis ini merupakan metode yang kuat untuk mengevaluasi apakah variabel independen dapat memberikan pengaruh kepada variabel dependen secara keseluruhan.

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.021	1.100		2.745	.007
Pendapatan (X1)	.415	.088	.405	4.724	<.001
Literasi Keuangan (X2)	.261	.092	.237	2.842	.005
Persepsi Risiko (X3)	.156	.056	.191	2.803	.006

a. Dependent Variable: Keputusan_Investasi(Y)

Sumber: Penulis, (2024)

Merujuk pada tabel 9, formula untuk regresi linear berganda penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut:

$$Y = 3,021 + 0,405 X1 + 0,237 X2 + 0,191 X3$$

Seluruh variabel independen dalam riset ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai konstanta menunjukkan angka 3,021 dengan signifikansi 0,007, yang artinya seluruh variabel independen bernilai nol, sehingga nilai rata-rata keputusan investasi adalah 3,021. Pada variabel pendapatan nilai konstanta sebesar 0,405 memperlihatkan bahwa setiap kenaikan 1 unit variabel pendapatan, keputusan investasi juga ikut meningkat. Kemudian, nilai konstanta pada variabel literasi keuangan sebesar 0,237 memperlihatkan bahwa peningkatan 1 unit pada literasi keuangan, keputusan investasi juga ikut meningkat. Selanjutnya, variabel persepsi risiko dengan nilai konstanta 0,191 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada variabel persepsi risiko, keputusan investasi akan ikut meningkat. Hasil berikut memperlihatkan bahwa keputusan investasi mahasiswa generasi Z di universitas swasta di Kota Semarang dipengaruhi secara positif signifikan oleh pendapatan, literasi keuangan, serta persepsi risiko.

Uji Hipotesis

Riset ini mengajukan tiga hipotesis yang akan dinilai menggunakan uji t (uji parsial). Pengujian uji parsial dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi probabilitas. Jika nilai signifikansi probabilitas < 0,05 artinya hipotesis diterima. Dapat diketahui ketiga variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Begitu dengan sebaliknya, jika nilai Sig. probabilitas > 0,05 berarti hipotesis tidak diterima, apabila variabel (X) secara individu tidak mempengaruhi variabel (Y). Berdasarkan tabel 9, menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas dalam penelitian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Variabel pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 4,724 dengan probabilitas signifikansi < 0,001, yang membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif signifikan pada keputusan investasi. Maka, **H1 diterima**. Variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 2,842 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,005, artinya literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap keputusan investasi. Maka, **H2 diterima**. Variabel persepsi risiko memiliki nilai t sebesar 2,803 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006. Artinya persepsi risiko memiliki dampak positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Maka, **H3 diterima**.

Tabel 10. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.717 ^a	.515	.505	1.536
a. Predictors : (Constant), Persepsi Risiko (X3), Literasi Keuangan (X2), Pendapatan (X1)				
b. Dependent Variable: Keputusan Investasi (Y)				

Sumber: Penulis, (2024)

Pengujian ini sering dilakukan dalam analisis regresi guna mengetahui seberapa kuat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Seperti yang ada pada tabel 10, *Adjusted R-Square* dalam penelitian ini memperlihatkan angka sebesar 0,505 atau 50,5%. Artinya, 50,5% keputusan investasi dapat diuraikan oleh faktor pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko. Sementara itu sisanya dapat dijelaskan oleh faktor di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi

Hasil ini dibuktikan melalui t-value yang memiliki nilai 4,724 dan nilai signifikansi < 0,001. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendapatan memiliki hubungan erat dengan kontrol perilaku yang dirasakan. Pendapatan memiliki pengaruh secara positif signifikan pada keputusan investasi di kalangan mahasiswa aktif generasi Z, khususnya di Kota Semarang. Dalam penelitian (Sartika, 2020) mengutip (Ajzen, 1991), mengatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada pandangan seseorang terhadap kemampuan atau sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hal berinvestasi. Dapat dijelaskan bahwa, hubungan antara pendapatan dan keputusan investasi memiliki arah yang sama serta menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara pendapatan dengan keputusan investasi tidak terjadi secara kebetulan. Oleh karena itu, semakin besar total pendapatan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula kemungkinan dana yang dialokasikan untuk berinvestasi.

Penelitian ini mendukung studi yang dilakukan oleh (Megasari & Nur, 2022), bahwasannya pendapatan memberikan andil dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pendapatan yang diperoleh dan dikelola dengan baik serta digunakan secara bijaksana, memberikan dampak yang positif untuk kondisi finansial Gen Z jangka panjang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Aryaputra & Gustyana, 2022), keputusan investasi pada usia produktif dipengaruhi oleh faktor pendapatan. Maka, indikator - indikator pendapatan, seperti sumber pendapatan tambahan, jumlah pendapatan yang diterima, stabilitas pendapatan, dan kepuasan terhadap pendapatan memberikan peran yang cukup besar dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Mayoritas mahasiswa Gen Z universitas swasta di Kota Semarang memiliki budaya literasi yang tinggi. Hal ini bisa dibuktikan melalui nilai t hitung literasi keuangan sebanyak 2,842 dan nilai sig. 0,005 < 0,05. Pada riset ini ditemukan bahwasannya literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa Gen Z. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa Gen Z, maka semakin tepat pula mereka dalam mengambil keputusan investasi sesuai dengan kondisi keuangannya. Literasi keuangan dalam lingkup ini meliputi pemahaman mahasiswa Gen Z terhadap konsep dasar keuangan, pengetahuan investasi, dan kemampuan mahasiswa Gen Z dalam mengelola dana. Berdasarkan (TPB), literasi keuangan dikaitkan dengan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang besar cenderung akan bersikap lebih positif dan percaya diri dalam menetapkan keputusan investasi yang kompleks.

Riset ini selaras dengan riset (Supeni et al, 2023), mahasiswa Gen Z dengan literasi keuangan yang baik, mampu mengatur keuangan secara tepat sesuai skala prioritas, jenis lembaga keuangan yang berbeda, serta fungsi dalam mendorong pengelolaan keuangan pribadi dan cara menyikapi inflasi. Dalam penelitiannya, (Tannady et al, 2022), mengemukakan bahwasannya literasi keuangan yang baik digunakan tidak hanya untuk kebutuhan semata saja, melainkan

dengan literasi keuangan yang baik mahasiswa Gen Z memiliki kesadaran penuh dampak keuntungan berinvestasi dengan kemampuan memilih instrumen investasi yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Hasil riset ini diperkuat dengan studi yang telah dilakukan oleh (Hidayat et al, 2023), menyatakan bahwasannya literasi keuangan berdampak positif secara signifikan pada keputusan investasi. Jika seluruh mahasiswa generasi Z memiliki pemahaman terkait manajemen keuangan yang memadai, pengelolaan keuangan secara bijak serta pengambilan keputusan investasi secara tepat akan terasa lebih mudah tercapai, sehingga kesejahteraan finansial di masa mendatang dapat dicapai.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Dapat dilihat melalui hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, nilai t pada variabel persepsi risiko menunjukkan angka sebesar 2,803 serta nilai sig. $0,006 < 0,05$. Pada riset ini, persepsi risiko mempengaruhi keputusan investasi secara positif signifikan. Riset ini mengungkapkan bahwa, mayoritas Gen Z memiliki persepsi risiko yang lebih rasional, di mana mahasiswa Gen Z cenderung lebih bijaksana dalam menentukan keputusan investasi berdasarkan risiko yang kemungkinan akan dihadapi. Seseorang memiliki pemahaman pada persepsi risiko dalam berinvestasi cenderung akan lebih siap dalam menghadapi konsekuensi bahwa seluruh instrumen investasi mengandung tingkat risiko yang berbeda. Hasil riset ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Tannady et al, 2022) bahwasanya Gen Z memiliki persepsi yang baik terhadap risiko akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Investasi dengan tingkat risiko yang tinggi cenderung menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar, sedangkan investasi dengan risiko yang rendah cenderung memperoleh keuntungan yang lebih kecil.

Dalam penelitian, persepsi risiko memainkan peran penting dalam menentukan keputusan investasi mahasiswa, terutama saat dihadapkan dengan pilihan instrumen investasi yang memiliki potensi keuntungan yang tinggi dengan risiko kerugian yang tinggi atau keuntungan yang rendah namun tidak terlalu berisiko. Hal tersebut selaras dengan yang dijelaskan dalam (TPB), persepsi terhadap risiko memiliki kontrol perilaku yang dirasakan dan sikap yang berpengaruh terhadap investasi. (Hidayat et al, 2023) mengatakan persepsi mahasiswa terhadap risiko investasi akan membantu mahasiswa dalam menghindari penipuan investasi dan meminimalisir kerugian yang berlebih. Namun, berbeda dengan temuan yang ditemukan oleh (Mutawally & Asandimitra, 2019) bahwasanya *risk perception* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan alasan mahasiswa cenderung mengambil sebuah keputusan yang praktis serta mengabaikan kerugian yang ada. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko merupakan bagaimana cara seseorang mengevaluasi berbagai macam kerugian yang kemungkinan akan muncul setelah mengambil keputusan investasi.

KESIMPULAN

Sesuai dengan analisa data, hasil serta pembahasan yang telah diuraikan oleh peneliti tentang pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko pada keputusan investasi. Studi ini dapat menyimpulkan bahwa variabel pendapatan memiliki peran yang lebih tinggi ketika mempengaruhi pengambilan keputusan investasi bagi mahasiswa generasi Z di universitas swasta di Kota Semarang. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi lebih besar dibandingkan dengan variabel lainnya. Dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan mahasiswa mengalokasikan dananya untuk berinvestasi. Selain pendapatan, pengaruh literasi keuangan serta persepsi risiko juga memberikan dampak yang positif secara signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi mahasiswa generasi Z di universitas swasta Kota Semarang. Hal tersebut membuktikan bahwa mayoritas mahasiswa swasta generasi Z memiliki tingkat literasi yang tinggi dan persepsi risiko yang rasional. Sehingga membuat mereka cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan pribadi serta lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Mahasiswa merasa lebih siap untuk menghadapi konsekuensi bahwa seluruh instrumen investasi memiliki risiko yang berbeda. Dengan pengetahuan keuangan yang memadai, individu dapat mengelola pendapatan yang dimiliki secara

bijak untuk menentukan keputusan investasi dengan meminimalisir risiko kerugian yang ada, sehingga dapat mencapai kesejahteraan serta kebebasan finansial di masa depan. Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan persepsi risiko adalah aspek penting yang mempengaruhi mahasiswa generasi Z di universitas swasta di Kota Semarang pada pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Amelia, S. (2020). Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 33–45.
- Aryaputra, N., & Gustyana, T. T. (2022). Dampak Demografi Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi Pada Usia Produktif Di Bandung Raya Impact Of Demography And Risk Tolerance On Investment Decisions In The Productive Age In Bandung Raya. *E-Proceeding of Management : Vol.9, No.2 April 2022 | Page 199*, 9(2), 199–207.
- Cisilia, S. B., Toni, S., & Husin. (2023). Penerapan Teori Planned Behavior dan Perceived Value Pada Online Purchase Behavior. *Technomedia Journal (TMJ)*, 8(1), 123–134.
- Hapsari, S. A. (2021). The Theory of Planned Behavior and Financial Literacy to Analyze Intention in Mutual Fund Product Investment. *Proceedings of the 5th Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship (GCBME 2020)*, 187(Gcbme 2020), 136–141. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.210831.028>
- Hartono, B., Purnomo, A. S. D., & Andhini, M. M. (2020). Perilaku Investor Saham Individu Dalam Perspektif Teori Mental Accounts. *Competence: Journal of Management Studies*, 14(2), 173–183.
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko. *Journal of Science and Social Research*, 2(June), 441–452.
- Ilyas, A., Nuryati, A., Suryadi, D., & Yeni, F. (2024). Peran Perilaku Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 216–227.
- Latifah, R. R. T. F., & Juwita, H. A. J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(3), 148–158. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.3.01>
- Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2022). *Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. 4(1), 33–46.
- Mahwan, F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 768–780.
- Megasari, E., & Nur, D. I. (2022). Analisis Keputusan Investasi Karyawan Swasta di Kabupaten Jombang. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 653. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.511>
- Milzam, M., Taruna, M. S., & Shofiyuddin, M. (2024). ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI GEN Z MELALUI LITERASI KEUANGAN DAN RISK TOLERANCE. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 14–25.
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Perwito, P., Nugraha, N., & Sugiyanto, S. (2020). Efek Mediasi Perilaku Keuangan terhadap Hubungan antara Literasi Keuangan dengan Keputusan Investasi. *Coopetition*, 11(2), 325690.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*

-
- Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Saputro, R. E. H., & Lestari, D. (2019). Effect of Financial Literacy and Risk Perception on Student Investment Decisions in Jakarta. *Review of Management and Entrepreneurship*, 3(2), 107–132. <https://doi.org/10.37715/rme.v3i2.1237>
- Sartika, D. (2020). Melihat attitude and behavior manusia lewat analisis teori planned behavioral. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 4(1), 51–70.
- Supeni, R. E., Sari, M. I., & Rozzaid, Y. (2023). Determinan Keputusan Investasi Generasi Z. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 198–214. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4043>
- Tannady, H., Damanik, D., Sy, A., Wiarta, I., Nurdiani, T. W., Ambarwati, R., Renwarin, J. M. J., & Suyoto, Y. T. (2022). Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persespi Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(3), 4808–4825.
- Thaha, S. (2022). Pentingnya Financial Literacy Dalam Tata Kelola Keuangan Pribadi (Suatu Studi Pustaka). *Jurnal Edueco*, 4(1), 57–73. <https://doi.org/10.36277/edueco.v4i1.79>
- Utami, N., & Sitanggang, M. L. (2021). *Inovbiz*, 9, 33–40.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 594–601. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277>